

**PENGARUH STRATEGI BELAJAR KELOMPOK
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 BANGKINANG KOTA
KABUPATEN KAMPAR**

Masniar

masniar.smp2@gmail.com

SMP Negeri 2 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

ABSTRACT

Various difficulties in learning English which have been an obstacle for almost all students, this should be a valuable lesson to spark new ideas in group learning implementation programs. To overcome the problem of the low level of English learning outcomes of class VII students of Bangkinang State 2 Junior High School in Kampar Regency, group learning is one good alternative. The study is a classroom action research conducted in Bangkinang Kota 2 Public Middle School, Kampar district. The subjects of this study were seventh grade students. The results of the study obtained data on teacher activity in the first cycle of the first meeting with a percentage of 57%, the second meeting with a percentage of 66.5%, in the second cycle at the third meeting the percentage was 83.5%, and at the fourth meeting percentage obtained 90.5%. The observation data of students in the first cycle of the 1st meeting was 51%, the second meeting was 62.5%, in the second cycle the third meeting was 80%, and the fourth meeting was 88%. Data on the improvement of learning outcomes in the initial data obtained an average of 63, in daily I repetition of 75, and in the second daily test of 88.

Keywords: *group learning strategy, English learning outcomes*

ABSTRAK

Berbagai kesulitan belajar Bahasa Inggris yang selama ini menjadi kendala bagi hampir semua siswa, hal ini hendaknya menjadi pelajaran yang berharga untuk mencetuskan ide baru dalam program pelaksanaan belajar kelompok. Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, maka belajar kelompok merupakan salah satu alternatif yang baik. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bangkinang Kota kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII. Hasil penelitian diperoleh data pada aktivitas guru siklus I pertemuan ke-1 dengan persentase 57%, pertemuan ke-2 dengan persentase 66,5%, pada siklus II pada pertemuan ke-3 persentase sebesar 83,5%, dan pada pertemuan ke-4 persentase yang didapat 90,5%. Data observasi siswa pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 51%, pertemuan ke-2 sebesar 62,5%, pada siklus II pertemuan ke-3 sebesar 80%, dan pertemuan ke-4 diperoleh persentase sebesar 88%. Data peningkatan hasil belajar pada data awal diperoleh rata-rata 63, pada ulangan harian I sebesar 75, dan pada ulangan harian II sebesar 88.

Kata Kunci: strategi belajar kelompok, hasil belajar bahasa inggris

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun masih belum memperlihatkan hasilnya, salah satu upaya yang dilakukan guru adalah belajar kelompok.

Salah satu strategi belajar yang

sering dipakai oleh siswa sekolah menengah pertama dalam belajar adalah belajar kelompok. kegiatan belajar kelompok yang banyak dipraktekkan saat ini adalah dengan cara pembagian kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa dengan melaksanakan kegiatan belajar yang bertempat di rumah guru maupun di salah satu anggota kelompok belajar. Kegiatan belajar kelompok akan sangat membantu siswa untuk dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya.

Kemampuan siswa yang merupakan rangkaian kreatifitas dan motivasi belajar serta tingkah laku dalam menuntut ilmu dapat tumbuh kembangkan melalui kegiatan belajar kelompok. Strategi belajar kelompok yang dikembangkan saat ini adalah mengacu pada bidang studi yang masuk Ebtanas dan yang dianggap sulit bagi pandangan siswa. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan masuk dalam UN adalah mata pelajaran Bahasa Inggris.

Dari kenyataan ini, maka perlu diambil suatu inisiatif untuk menerapkan program belajar kelompok bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota khususnya dalam belajar Bahasa Inggris. Manfaat belajar kelompok dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Inggris dapat dilihat setelah belajar kelompok berjalan sesuai dengan rencana. Belajar kelompok perlu mendapat bimbingan dari guru yang bersangkutan. Selama ini belajar kelompok cenderung hanya membiarkan siswa untuk melakukan belajar dengan sesama teman dengan tanpa pengawasan yang baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak bisa maksimal dan bahkan tidak mengalami perubahan yang berarti.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, maka belajar kelompok merupakan salah satu alternatif yang baik. Berbagai kesulitan belajar Bahasa Inggris yang selama ini menjadi kendala bagi hampir semua siswa, mulai dari kelas VII sampai kelas IX hendaknya menjadi pelajaran yang berharga untuk mencetuskan ide baru dalam program pelaksanaan belajar kelompok.

Berdasarkan latar belakang tentang strategi belajar kelompok pada siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris, maka dapat dirumuskan masalah yaitu "Apakah belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dalam belajar Bahasa

Inggris?". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota dengan melakukan belajar kelompok. Bukan hanya itu, penelitian ini juga memberi manfaat bagi beberapa pihak yaitu: (1) bagi siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dengan melakukan belajar kelompok; (2) bagi guru, agar dapat menjadi alternatif atau solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang di hadapi di dalam kelas; dan (3) bagi sekolah, memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga meningkatkan mutu sekolah dan membuat sekolah menjadi lebih baik lagi.

KAJIAN TEORETIS

Belajar adalah suatu aktifitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan ini relatif konstan/ tetap atau berbekas (Winkel, 1987). Hamalik (2002) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

Sukirin (1984) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang disengaja untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh kecakapan baru. Hasil belajar dapat diketahui setelah melalui proses belajar, kemudian diterapkan atau diujikan pada dunia nyata. Perubahan dalam diri itu menunjukkan bahwa mereka telah melakukan proses belajar. Proses belajar seperti itu pada umumnya tidak melibatkan pengajaran, yaitu guru dan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang melibatkan seluruh perhatian seseorang yang berlangsung dalam interaksi dengan

lingkungan untuk dapat merubah tingkah laku dari seseorang itu sendiri. Belajar bukan hanya kita dapatkan dari jenjang pendidikan formal saja, namun kita juga dapat belajar dari lingkungan-lingkungan dan pengalaman kita.

Belajar kelompok merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan dengan dilakukan secara berkelompok atau dari hasil kegiatan belajar dengan berkelompok dengan sesama siswa. Dengan belajar kelompok akan diperoleh suatu aktifitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan ini relatif konstan/ tetap atau berbekas yang diperoleh melalui kegiatan belajar kelompok.

Kurikulum pendidikan dasar (2004) menyebutkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris bagi siswa sekolah menengah pertama berfungsi untuk:

- a. Mengembangkan dasar-dasar kemampuan dalam berbahasa Inggris
- b. Mengembangkan ketrampilan proses
- c. Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari
- d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan Bahasa Inggris dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari
- d. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan kemampuan berbahasa Inggris, serta ketrampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota Subjek penelitian 25 orang dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan jumlah perempuan 14 orang siswa. Metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat menggunakan dua siklus dengan empat tahap. menurut Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional (Syahrilfuddin, 2011).

Dalam pembelajaran ini digunakan instrumen penelitian perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan soal ulangan. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model belajar kelompok dengan melakukan observasi dan tes.

Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar dibukukan dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Kunandar, 2008})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81-100	Amat baik
2	61-80	Baik
3	51-60	Cukup
4	≤ 50	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi belajar kelompok di kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan juga guru. Sehingga proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan cukup baik dan efektif. Sehingga membuat siswa lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran dengan bekerja sama dengan teman

kelompok dan lebih mudah memahami pelajaran tersebut.

Analisis Hasil Observasi Guru

Analisis aktivitas guru kita peroleh dari observasi di dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi oleh observer dengan berfokus pada kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	%	Kategori
I	I	57	cukup
	II	66,5	Baik
II	III	83,5	Amat Baik
	IV	90,5	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, pada pertemuan I sebesar 57% pada kategori cukup, kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke II muncul sebesar 66,5% pada kategori baik, pada pertemuan ke III muncul sebesar 83,5% pada kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV muncul sebesar 90,5% pada kategori amat baik. Terlihat peningkatan pada setiap pertemuannya, hal ini karena guru sudah

mulai menguasai strategi belajar kelompok tersebut.

Analisis Observasi Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris terlihat peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	%	Kategori
I	I	51	kurang
	II	62,5	Baik
II	III	80	Baik
	IV	88	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan menggunakan strategi

belajar kelompok dalam pembelajaran Bahasa Inggris diperoleh persentase pada pertemuan I aktivitas siswa muncul sebesar

51% dengan kategori kurang, pada pertemuan II persentase aktivitas siswa sebesar 62,5% dengan kategori baik, pada pertemuan III terlihat persentase yang diperoleh sebesar 80% dengan kategori baik, dan pada pertemuan ke IV diperoleh aktivitas siswa sebesar 88 % dengan kategori amat baik.

Aktivitas siswa yang muncul pada setiap pertemuan mengalami peningkatan-peningkatan persentase yang didapat. Ini disebabkan oleh aktivitas guru yang setiap pertemuan diperbaiki dengan cara diskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas ini.

Analisis Hasil Belajar

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada data awal yaitu 63 tentu dengan rata-rata seperti itu

masih belum mencapai tuntas. Kemudian dilakukan ulangan harian I dengan rata-rata nilai siswa 75 dan ulangan harian II dengan nilai rata-rata siswa 86 meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari UH I ke UH II, hal ini disebabkan oleh semakin sempurna penerapan strategi belajar kelompok dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil rata-rata pada data awal hanya 63 setelah UH I meningkat rata-rata 75 setelah UH ke II rata-rata 86 maka peningkatannya dapat dilihat pada tabel dan dengan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{posrate} - \text{basrte}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ (Aqib, 2009)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar Siswa

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			DA- UH 1	DA-UH2
1	Data Awal	63	19,04%	
2	Ulangan harian I	75		39,6%
3	Ulangan harian II	88		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada data awal hanya 63 setelah ulangan harian I meningkat rata-rata 75 setelah ulangan harian ke II rata-rata 88 maka peningkatannya pada UH I mencapai 19,04% dan setelah UH II meningkat hingga 39,6%. Maka dari itu penerapan strategi belajar kelompok ternyata efektif dalam pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas kali ini menggunakan strategi belajar kelompok pada pembelajaran Bahasa Inggris. Penerapan strategi belajar kelompok ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan hasil belajar siswa karena strategi belajar kelompok dapat membuat siswa membangun kerja sama kelompok dan

membuat siswa lebih aktif dan kompak dalam pembelajaran dengan bantuan teman sejawatnya. Hasil belajar siswa pada data awal hanya 63 setelah ulangan harian I meningkat rata-rata 75 setelah ulangan harian ke II rata-rata 88 maka peningkatannya pada UH I mencapai 19,04% dan setelah UH II meningkat hingga 39,6%. Pada awal pembelajaran terlihat aktivitas guru sebesar 57%, menurut hasil observasi yang dilakukan observer terlihat guru masih belum menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga membuat siswa merasa bosan terhadap pembelajaran dan sulit untuk memahaminya.

Hal tersebut dapat berimbas pada hasil aktivitas siswa pada data awal hanya 51%. Penilaian observer terhadap kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1, masih

kurangnya guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa pada tugas-tugas yang diberikan sehingga siswa masih banyak yang tidak mengerti dan mulai ribut. Kemudian setelah dilakukan strategi belajar kelompok terlihat peningkatan aktivitas siswa dan guru.

Setelah diterapkannya strategi belajar kelompok tersebut pada pembelajaran Bahasa Inggris terlihat peningkatan hasil belajar siswa, pada data awal rata-rata hasil belajar siswa hanya 63 belum tuntas, kemudian dilakukan UH I rata-rata siswa mencapai 75, dan pada UH ke II rata-rata hasil belajar siswa makin meningkat mencapai 88 dilihat dari hasil belajara siswa tersebut penerapan strategi belajar kelompok cukup efektif di terapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian diatas, dapat kita simpulkan bahwa penerapan strategi belajar kelompok cukup efektif digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa beserta peningkatan hasil belajar siswa dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Data aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan persentase sebesar 57%, pertemuan kedua 66,5%, pertemuan ketiga 83,5%, dan pertemuan keempat 90,5%. Kegiatan observasi guru ini akan memberikan kontribusi kepada aktivitas siswa .
2. Data aktivitas siswa pada pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 51%, pertemuan kedua 62,5%, pertemuan ketiga 80%, dan pertemuan keempat 88% ternyata kegiatan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hal

ini terjadi karena guru sudah mampu menerapkan strategi belajar kelompok.

3. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari segi rata-rata pada data awal rata-rata siswa dalam belajar sebesar 63, setelah diterapkan melakukan refleksi pada pembelajaran maka siswa diberikan ulangan harian, pada ulangan harian I dengan rata-rata sebesar 75, pada ulangan harian II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 88. Maka dari itu penerapan strategi belajar kelompok dalam pembelajaran Bahasa Inggris efektif digunakan di kelas VII.

Rekomendasi penelitian tentang penggunaan strategi belajar kelompok pada siswa kelas VII, dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas karena dapat memberikan motivasi siswa sehingga siswa lebih aktif, mampu bekerja sama, kompak dan lebih percaya diri, dan diharapkan pada penelitian berikutnya hendaknya dapat meningkatkan hasil penelitiannya supaya bisa di jadikan acuan atau pedoman bagi guru untuk dapat melakukan proses pembelajaran lebih baik lagi terutama di bidang Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *PenelitianTindakan Kelas*. Bandung: YramaWidya
- Hamalik, Oemar. 2002. *Metode Belajar Dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirin. 1984. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FP IKIP Yogyakarta
- Syahrifuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendekia Insani
- Winkel. 1987. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia